

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu bagian dalam Pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental sosial dan emosional sesuai yang di temukan oleh Lutnan, (2013) bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang memuat pengetahuan tentang gerak jasmani dalam berolahraga serta faktor kesehatan yang dapat mempengaruhinya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan utuh (Kemendikbud, 2014). Pendidikan jasmani diberikan di semua jenjang pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA, bahkan beberapa perguruan tinggi mata pembelajaran Pendidikan jasmani sangat penting individu dan makhluk sosial agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Telah banyak cabang-cabang olahraga yang berkembang dengan pesat seperti sepak bola, bola voli, bola basket, tenis lapangan, sepak takraw, renang, bulu tangkis serta cabang-cabang atletik lainnya. Berkembangnya sebuah cabang olahraga bisa tentunya memerlukan proses, artinya tidak begitu saja suatu cabang olahraga bisa dikenal dan digemari masyarakat. Perkembangan suatu cabang olahraga memerlukan sebuah manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi secara berkeseluruhan. Jika itu telah berjalan dengan baik maka tercapailah olahraga. Sering minat masyarakat terhadap olahraga sepak bola yang begitu besar, lambat laun olahraga sepak bola berkembang dengan pesat. Akan tetapi minat masyarakat terhadap permainan sepak bola yang begitu besar, tidak diimbangi peroleh prestasi yang diperoleh bangsa Indonesia dikalahkan persepak bolaan internasional. Seorang pemain sepak bola dapat mencapai kesuksesan apabila pemain tersebut

memiliki empat faktor yaitu: faktor genetic atau keturunan, faktor kedisiplinan, faktor latihan dan faktor keberuntungan, Scheunemann, (2016).

Semua pemain sepak bola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepak bola orang akan menilai sampai di mana teknik dan keterampilan para pemain dalam menendang bola, memberikan bola, menyundul bola, menembak bola ke gawang untuk membuat gol. Oleh karena itu, tanpa menguasai teknik-teknik dasar dan keterampilan bermain sepak bola dengan baik, untuk selanjutnya pemain tidak dapat melakukan prinsip-prinsip bermain, tidak dapat melakukan bermacam-macam sistem permainan atau pengembangan taktik modern dan tidak dapat pula membaca permainan (Sukatamsi, 2013)

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjaskesrek) didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif siswa. Menurut Purnomo & Dapan (2011: 11), atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan sebagainya yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar.

Pendidikan jasmani disekolah merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah. Oleh karena itu Pendidikan jasmani sangat penting untuk mendukung kebugaran siswa. Menyinggung soal prestasi siswa pada kenyataannya banyak sekolah kurang maksimal. Untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa maka sekolah harus mempunyai program yang bertujuan untuk meningkatkan presentasi akademik maupun presentasi olahraga. Sepak bola adalah suatu olahraga yang tidak asing lagi ditelinga kita. Semua orang suka dengan sepak bola mulai dari anak remaja hingga orang tua. Sepak bola juga merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang dan salah satunya penjaga gawang. Dalam permainan sepak bola ada berbagai teknik yang digunakan seperti *dribbling*, *passing*, *controlling*, dan *heading* serta teknik khusus penjaga gawang (sucipto, dkk. 2000).

Selain itu menurut Komarudin, (2014) melalui kegiatan permainan sepak bola seorang anak dapat memperoleh bekal cukup berharga yang dapat digunakan dalam menjalankan perannya dalam pergaulan di masyarakat, karna dengan melakukan kegiatan permainan sepak bola akan terpupuk sikap-sikap sosial yang positif antara lain: semangat pantang menyerah, kesabaran jiwa untuk menerima kemenangan maupun kekalahan, tanggung jawab akan tugas perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerja sama dalam mencapai tujuan dan semangat untuk selalu bekerja keras. Peran pelatih profesional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan Scheuneman, (2013) mengemukakan peraturan perkembangan permainan berdasarkan umur dan tingkatan dapat dibagi menjadi empat tingkatan antara lain: (a) tingkatan pemula (fun phase) 5 sampai 8 tahun (b) tingkatan dasar (fuudation) 9 sampai 12 tahun, tingkat menengah (formative phase) 13 sampai 14 tahun dan (d) tingkat mahir (final youth) 15 sampai 20.

Tujuan utama dari permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Olahraga yang membutuhkan banyak faktor dalam mencapai keberhasilan atau prestasi adalah sepak bola. Mengiring bola kita amati secara seksama maka paling sering dilakukan adalah teknik mengiring bola. Mengiring bola merupakan gerak lari sambil membawa bola dengan kaki, dimana bola didorong dengan bagian kaki terus bergulir diatas tanah. Mengiring bola merupakan hal yang menentukan karna dengan mengiring bola, sebuah tim dapat menguasai permainan dan untuk kemudian mencapai kemampuan akhir yaitu sebuah gol. Kegunaan mengiring bola Soekatamsi, (2013) adalah sebagai berikut:

1. Untuk melewati lawan.
2. Untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat.
3. Untuk menguasai bola atau menahan bola agar tetap dalam penguasaan, menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk dengan segera memberikan operan kepada teman.

Keterbatasan fasilitas yang digunakan. membuat guru kesulitan dalam memberikan bahan ajar kepada peserta didik. Selain itu juga membuat peserta didik menunggu sekian waktu buat mendapatkan gilirannya dalam mempraktikkan materi menggiring bola yang diajarkan. Hal ini membuat siswa bosan serta diakhirnya peserta didik lebih banyak tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani. Selain itu kurangnya inovasi pada berbagai metode penyampaian materi dalam pembelajaran menggiring bola, sehingga dibutuhkan inovasi-inovasi pada proses pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan pra obsevasi yang dilakukan pada bulan agustus sampai oktober 2022 bahwasanya ada permasalahan dikelas XI SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, permasalahan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi menggiring bola yang belum tuntas. Proses pembelajaran menggiring bola di sekolah tersebut terkendala dengan minimnya fasilitas olahraga. Terlihat jelas ketika siswa melakukan praktik dilapangan, jumlah bola yang digunakan tidak seimbang dengan jumlah peserta didik. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran terlalu menonton sehingga masih sering melakukan kesalahan sehingga dalam proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi menggiring bola yang belum mencapai KKM sedangkan ketuntasan secara klasikal yaitu 75. Pada dasarnya guru telah mengajarkan teknik-teknik yang ada dalam permainan sepak bola khususnya pada teknik menggiring bola. Untuk memecahkan permasalahan diatas sangat diperlukan inovasi dan kreatifitas guru, salah satu diataranya menggunakan modifikasi bola plastik. Pembelajaran dengan pendekatan alat bantu berupa modifikasi bola plastik untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dilakukan oleh siswa. Selain itu modifikasi media pembelajaran ini juga untuk meningkatkan peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik menggiring bola, hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi & Rahmadhansyah (2017) yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan

Modifikasi Bola Plastik.SMK PGRI Pontianak”. Dengan hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan metode pembelajaran menggiring bola dengan modifikasi bola plastik dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola.

Guru yang kreatif akan mampu menciptakan suatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa sangat senang mengikuti pembelajaran yang diberikan. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntunkannya dalam bentuk aktivitas yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam proses belajar. Maka dalam proses pembelajaran menggiring bola ini dapat dilakukan dengan cara memodifikasi bola menggunakan bola plastik terus menerus tetapi bergantian dengan siswa yang lain sesuai dengan jumlah bola plastik dan jumlah siswanya, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggiring Dengan Punggung Kaki Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi ”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian tersebut diatas, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola menggunakan modifikasi bola plastik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi. Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggiring dengan punggung kaki Menggunakan Modifikasi bola plastik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggiring dengan punggung kaki menggunakan Modifikasi bola plastik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan menggiring Dengan Punggung Kaki Menggunakan Modifikasi bola plastik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Meningkatkan keterampilan dengan menggunakan modifikasi bola plastik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran menggiring dengan punggung kaki menggunakan modifikasi bola plastik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.!
2. Pelaksanaan pembelajaran menggiring bola dengan punggung kaki menggunakan modifikasi bola plastik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.!
3. Peningkatan pembelajaran Menggiring Dengan punggung kaki Menggunakan Modifikasi bola plastik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.!

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penggunaan media modifikasi alat adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi sepak bola.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan datang.
 - c. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa modifikasi media untuk mencapai prestasi belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi guru penjas

- 1) Sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menggiring dengan punggung kaki menggunakan modifikasi bola plastik dalam permainan sepak bola.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru penjas dalam memodifikasi media pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Memberikan kemudahan untuk melakukan gerakan serta memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani khususnya sepak bola.
- 2) Memberikan semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sepak bola.

c. Bagi sekolah

- 1) Dengan adanya penelitian ini akan memberikan acuan kepada sekolah yang diteliti untuk memberikan arahan kepada guru penjas supaya lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Dapat dijadikan motivasi guru bidang lain dalam menciptakan media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, guru, dan sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai suatu objek atau subjek yang menjadi perhatian atau pengamatan penelitian. Arikunto (2010) mengatakan “variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian“. Sedakan Sugiyono (2011) mengatakan “variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dirinya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel masalah ada atau muncul variabel ini karna variabel tindakan tertentu seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010) bahwa “tindakan dalam PTK juga dapat berupa apasaja,mungkin berupa inovasi atau rekayasa dalam hal penggunaan pendekatan atau metode, media atau penelitian”. Jadi yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media modifikasi bola plastik.

b. Variabel masalah

Variabel masalah adalah sejumlah segala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti di ungkapkan Agus Kristiyanto (2010:40) “variabel masalah dalam PTK yang diangkat dan dipecahkan melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK”. Sugiyono (2003:40) ”variabel masalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karna adanya variabel tindakan“. Oleh karna masalah yang di angkat itu merupakan masalah riil yang benar-benar terjadi, maka masalah tersebut berupa apa saja, dan itu berangak dari situasi yang spesifik. Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah “keterampilan menggiring dengan punggung kaki dalam permainan sepak bola” .

2. Definisi oprasional

Tujuan dari definisi oprasional adalah didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa kostruk kata-kata yang berupa perilaku atau gejala yang dapat diamati sebagai berikut:

a. Keterampilan menggiring menggunakan punggung kaki dalam permainan sepak bola.

Keterampilan menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat besar perannya dalam permainan sepak bola, menggiring bola

diartikan sebagai berikut: “Gerakan lari dengan menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus diatas tanah”.

Pelaksanaan keterampilan menggiring sepak bola yaitu dengan aba-aba “ya” testi *mendribble* bola kearah luar dan kedalam menurut alur yang telah ditentukan. Penilaian dalam keterampilan menggiring adalah hitungan waktu tempuh, dimulai dari saat aba-aba “ya” sampai testi kembali ke garis finis, testi harus masuk garis finish dengan bola terkontrol, ulangan dilakukan tiga kali, waktu terbaik dari ketiga merupakan koordinasi testi.

Membawa menggiring bola (*dribbling*) dengan punggung kaki adalah menggerakan bola dari satu titik lain dilapangan dengan menggunakan punggung kaki. Adapun tahapan gerakan menggiring bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut :

- a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki.
 - b) Kaki yang digunakan menggiring bola hanya mendorong bola terlebih dahulu ditarik ke belakang dan diayunkan ke depan.
 - c) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.
 - d) Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai.
 - e) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola.
 - f) Pandangan melihat bola pada saat kaki menyentuh, kemudian lihat situasi dan kedua lengan menjaga keseimbangan disamping badan.
- b. Modifikasi alat

Modifikasi adalah suatu cara mengubah sebuah benda yang kurang menarik mejadi lebih menarik tanpa mengurangi fungsi aslinya. Modifikasi alat pada pembelajaran merupakan sangat penting supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Modifikasi diperlukan apabila syarat pembelajaran ini dilakukan pada banyak sekali aspek tergantung tingkat kesulitan dari gerak keterampilan yang dipelajari.

Modifikasi bola plastik yang digunakan sehingga dapat mempermudah peserta didik dan termotivasi dalam melakukan pembelajaran, modifikasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani diharapkan menggunakan tujuan supaya siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.